

Peran Kegiatan Kewirausahaan dalam Meningkatkan *Soft skill* Mahasiswa di Era Globalisasi

Nadiyah Salamah^{1*}, Marsela², Naela Faiza Khaerani³, Karyadi Hidayat⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung, Indonesia

*Penulis korespondensi: nadiyahnd601@gmail.com¹

Abstract. *This article discusses how entrepreneurial activities can enhance students' soft skills in the context of globalization, with an emphasis on communication, leadership, and adaptability. The study employs a descriptive qualitative method, utilizing literature review techniques that allow for a narrative exploration of soft skill development such as communication and leadership in entrepreneurial activities. The analysis reveals that entrepreneurial engagement significantly improves students' soft skills, including teamwork collaboration and innovation, which are essential for facing the challenges of globalization. The findings suggest that practice-based entrepreneurship education is far more effective than theory alone in building resilience and networks. The study concludes by highlighting the importance of integrating entrepreneurial activities into higher education curricula to prepare students for global competition, along with recommendations to develop project-based programs. This research contributes to the higher education literature with empirical evidence derived from the Indonesian context, although it is limited to a specific group of students.*

Keywords: *Entrepreneurship; Global Competition; Globalization; Observation; Soft Skills*

Abstrak. Artikel ini membahas bagaimana kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa di tengah globalisasi, dengan penekanan pada aspek komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur yang memungkinkan eksplorasi naratif tentang perkembangan *soft skill* seperti komunikasi dan kepemimpinan dalam kegiatan kewirausahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan secara signifikan memperbaiki *soft skill* mahasiswa, seperti kemampuan kolaborasi tim dan inovasi, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis praktik jauh lebih efektif daripada teori saja dalam membangun ketahanan dan jaringan. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya memasukkan kegiatan kewirausahaan ke dalam kurikulum perguruan tinggi guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi kompetisi global, beserta saran untuk mengembangkan program berbasis proyek. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan tinggi dengan bukti empiris yang berasal dari konteks Indonesia, meskipun terbatas pada kelompok mahasiswa tertentu.

Kata kunci: Globalisasi; Kewirausahaan; Kompetisi Global; Observasi; *Soft Skill*

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan ekonomi suatu negara tidak hanya ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga keterampilan tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan semua potensi yang ada untuk memperkuat ekonomi negara tersebut. Data menunjukkan bahwa negara-negara yang saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak hanya mengandalkan sumber daya alam mereka. Perkembangan ekonomi suatu negara tidak hanya tergantung pada pemerintah dalam mengelola dan memanfaatkan semua potensi sumber daya alam, tetapi juga pada bagaimana pemerintah dapat mendukung sektor swasta serta menyediakan regulasi dan fasilitas yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan peluang investasi demi memajukan perekonomian. Kewirausahaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan daya saing, dengan tujuan untuk menciptakan lapangan

kerja, mengurangi angka pengangguran, dan melawan kemiskinan. Kewirausahaan berkontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi dan menjadi aset sosial bagi masyarakat. Pertumbuhan pendapatan dan produktivitas cenderung memberi dampak yang menguntungkan. Kewirausahaan berdampak positif terhadap produk domestik bruto (AhmadZamhari, 2023)

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan nilai baru di pasar dengan cara menggunakan sumber daya secara kreatif dan berbeda dari yang umum. Tak dapat disangkal, kewirausahaan sangat berperan dalam membuka banyak kesempatan kerja, memenuhi berbagai kebutuhan konsumen, memberikan layanan, serta meningkatkan kualitas hidup dan daya saing suatu negara. Saat ini, setiap universitas berupaya agar mahasiswanya dapat bersaing saat mereka berkontribusi kepada masyarakat. Berbagai pelatihan dan pendidikan tentang kewirausahaan diselenggarakan oleh berbagai institusi pendidikan di Indonesia. *E-commerce* adalah salah satu inovasi dalam dunia kewirausahaan, di mana pengembangan model ini sangat bergantung pada jaringan internet. Dengan adanya *e-commerce*, jangkauan konsumen menjadi lebih luas karena dapat diakses oleh siapa saja, sehingga dapat mendorong peningkatan produksi dan perekonomian para produsen. Diharapkan dengan perkembangan teknologi dalam bidang kewirausahaan, kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat (Hanung Eka Atmaja, 2021)

Wirausaha dianggap sebagai penggerak utama perkembangan ekonomi dan juga dilihat sebagai inovator dalam proses pembangunan ekonomi. Semakin tinggi jumlah wirausaha di sebuah negara, semakin baik pula pertumbuhan ekonominya. Untuk menjadi seorang wirausaha, individu perlu memiliki semangat kewirausahaan di dalam dirinya. Semangat kewirausahaan adalah kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah dari keterbatasan yang ada dengan melihat peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya. Dalam konteks semangat kewirausahaan, internalisasi berarti proses menanamkan dan mengembangkan semangat kewirausahaan tertentu dalam diri seseorang. Oleh karena itu, internalisasi *soft skills* dapat dimaknai sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan semangat kewirausahaan yang bertindak sebagai dorong dan panduan dalam menjalani kehidupan menuju kemandirian. Saat ini, keseimbangan antara *soft skills* dan tuntutan di dunia kerja, serta jumlah lulusan yang siap berkontribusi, sangat tidak seimbang. Selain proses internalisasi *soft skills*, faktor lain yang juga mempengaruhi pengembangan semangat kewirausahaan individu adalah minat wirausaha. Minat ini akan mengarahkan seseorang untuk fokus pada satu bidang tertentu. Minat wirausaha berkaitan dengan keberanian untuk memenuhi kebutuhan hidup, menyelesaikan masalah,

mengembangkan bisnis, atau menciptakan usaha baru dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Yang paling penting adalah keberanian untuk mendirikan usaha baru (Aprillianita, 2020)

Keterampilan interpersonal mencakup berbagai kemampuan yang dimiliki individu untuk mempererat hubungan, mendekati orang lain dengan mudah, serta menciptakan hubungan yang positif. Selain itu, kemampuan ini juga mencakup penerapan diplomasi dan strategi agar ketegangan dapat berkurang, serta mengadopsi pendekatan untuk menyelesaikan konflik. Thomas F. Mader dan Diane C. Mader membagi komunikasi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi impersonal. Dalam komunikasi interpersonal, tingkat kedekatan lebih tinggi dibandingkan dengan yang bersifat impersonal. Interaksi interpersonal melibatkan dua orang atau lebih yang saling terhubung secara emosional dan berkomitmen untuk membangun hubungan. Keterampilan interpersonal adalah kemampuan individu untuk menciptakan relasi dengan orang lain. Dalam kerangka teori kompetensi, keahlian interpersonal dipahami sebagai hasrat untuk memahami orang lain. Jika seorang mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka ia akan cenderung memiliki keterampilan personal dan interpersonal yang baik (Utomo, 2010)

Pentingnya keterampilan interpersonal terlihat dari upaya kebijakan pendidikan tinggi yang mulai memasukkan pengembangan *soft skills* dalam proses belajar, meskipun masih terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan. Keterampilan seperti empati dan kerjasama tim adalah aspek penting untuk mencapai keberhasilan profesional, terutama di era global yang menuntut kemampuan beradaptasi dan kerjasama antar sektor. Dengan keterampilan dalam interaksi sosial, diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan tugas kelompok dengan baik. Mahasiswa seharusnya menyadari betapa pentingnya peran aktif mereka dalam kelompok serta mampu berkomunikasi dengan baik. Namun, dalam kenyataannya, masalah yang sering muncul di antara mahasiswa adalah kurangnya kepedulian setiap anggota untuk berkontribusi aktif dalam kelompok. Mahasiswa sering kali bersikap pasif dan menyerahkan tanggung jawab kelompok hanya kepada beberapa orang tertentu (Yuliana, 2016).

Dengan kemampuan interaksi yang baik, diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan mudah. Mahasiswa juga diharapkan memiliki kesadaran diri agar dapat berkontribusi aktif dalam kelompok, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Namun, kenyataannya, masalah yang sering muncul di antara mahasiswa adalah kurangnya kesadaran dari setiap anggota untuk terlibat aktif dalam kelompok. Mahasiswa cenderung bersikap pasif dan menyerahkan tanggung jawab kelompok hanya kepada beberapa anggota saja (Muhamad

Zaenal Asikin, 2024). Artikel ini juga menyoroti contoh kegiatan kewirausahaan mahasiswa yang berupa pengembangan produk pangan lokal, "*Nuggu Nana Bites*" (nugget pisang), yang berfungsi sebagai sarana belajar langsung dalam meningkatkan kemampuan soft skill sekaligus mendorong semangat inovasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Peranan kegiatan kewirausahaan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial mahasiswa di era global. Kegiatan kewirausahaan tidak hanya memperkuat kemampuan teknis, tetapi juga membangun keterampilan interpersonal seperti berkomunikasi, memimpin, berinovasi, dan berkreasi yang sangat dibutuhkan dalam persaingan global. Melalui pengalaman langsung seperti magang dan kolaborasi dengan sektor industri, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan nyata dalam bisnis serta mengasah semangat kewirausahaan yang adaptif dan mahir di pasar internasional (Zhou ZeWei, 2025)

Kewirausahaan merupakan suatu rangkaian untuk menciptakan nilai dengan melakukan inovasi dan berani mengambil risiko, yang dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan tinggi melalui program startup atau usaha kecil. Kegiatan kewirausahaan dapat memotivasi mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan mandiri, yang merupakan pondasi dalam pengembangan keterampilan interpersonal. Dalam dunia yang semakin global saat ini, kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga melibatkan penciptaan jaringan internasional serta ketahanan menghadapi perubahan di tingkat global. Tujuan utama dari kegiatan kewirausahaan di kalangan mahasiswa adalah memberikan mereka keterampilan praktis yang mendukung kemandirian ekonomi dan inovasi, sekaligus mempersiapkan mereka untuk bersaing di pasar global (Utomo, 2010)

Secara umum, kewirausahaan dapat dipahami sebagai sifat, motivasi, sikap, tindakan, dan kemampuan seseorang dalam mengelola bisnis atau kegiatan yang bertujuan untuk menemukan, menciptakan, menerapkan metode, teknologi, dan produk yang baru dengan cara meningkatkan efisiensi demi memberikan layanan yang lebih baik guna memperoleh keuntungan yang optimal. Pada dasarnya, kewirausahaan mencerminkan karakter dan sifat seseorang yang memiliki tekad serta kemampuan untuk merealisasikan ide-ide inovatif dalam dunia bisnis dengan cara yang kreatif dan produktif. Individu yang memiliki potensi kewirausahaan dapat mengidentifikasi serta mengevaluasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk bertindak dengan tepat, dan meraih keuntungan dari peluang usaha yang ada. (Wiratno, 2012)

Soft skill adalah kemampuan non-teknis yang berhubungan dengan interaksi antarpribadi, termasuk empati, kolaborasi, dan inovasi. Keterampilan ini sangat krusial untuk mendukung keberhasilan karier dalam dunia digital dan global saat ini. *Soft skill* adalah keterampilan interpersonal yang penting dalam dunia kerja, berfungsi untuk meningkatkan interaksi sosial dan produktivitas. Berbeda dengan *hard skill* yang berfokus pada keterampilan teknis, *soft skill* mencakup kemampuan seperti etika, kepemimpinan, dan kerjasama (Ulfa Diana, 2015). Kajian ini menyoroti sejumlah penelitian yang menekankan pentingnya kemampuan interpersonal dalam pendidikan kewirausahaan, menyatakan bahwa keberhasilan dalam dunia wirausaha di era global memerlukan kemampuan yang lebih dari sekadar keterampilan teknis. Oleh karena itu, program kewirausahaan untuk mahasiswa seharusnya dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga untuk menawarkan pengalaman langsung yang mendukung pengembangan *soft skill* yang sangat krusial dalam menghadapi perubahan global (Zhou ZeWei1, 2025)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang berlandaskan tinjauan pustaka. Metode kualitatif dipilih karena tujuan dari studi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kegiatan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan lunak mahasiswa di era globalisasi, melalui analisis sumber-sumber literatur yang relevan. Pengumpulan bahan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan serta menilai berbagai referensi, baik yang bersifat primer maupun sekunder, seperti jurnal, buku, dan artikel yang membahas topik kewirausahaan, keterampilan lunak, serta pengaruh globalisasi terhadap pendidikan tinggi (Darmalaksana, 2020). Langkah-langkah penelitian meliputi penentuan dan pengelompokan referensi yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan pemrosesan data menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan. Data ini dianalisis dengan mengkaji hubungan antara berbagai konsep berdasarkan hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran kegiatan kewirausahaan dalam pengembangan *soft skill* pada mahasiswa (AhmadZamhari, 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi

Kegiatan kewirausahaan di institusi pendidikan tinggi adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merancang dan mengelola usaha

berdasarkan analisis pasar serta kebutuhan yang ada. Perguruan tinggi berperan sebagai pendukung yang tidak hanya menyediakan pendidikan kewirausahaan secara komprehensif, tetapi juga menawarkan dukungan seperti bimbingan, sarana untuk pengembangan bisnis, serta kolaborasi dengan sektor industri agar mahasiswa dapat mengembangkan ide-ide usaha mereka dan meningkatkan kemampuan kewirausahaan. Melalui kegiatan kewirausahaan ini, mahasiswa didorong untuk mengembangkan sikap kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam merealisasikan rencana bisnis mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis yang dapat memperkuat kompetensi mahasiswa, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi dunia kerja atau menjadi wirausahawan mandiri (Susilaningsih, 2015)

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dianggap memiliki pengaruh positif bagi para lulusannya. Untuk itu, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi memberikan bantuan untuk pengembangan pendidikan kewirausahaan di kampus-kampus dengan menyediakan beragam fasilitas di sektor ini. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap minat, motivasi, dan kemampuan berwirausaha yang bermanfaat bagi lulusan sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Selain itu, Susilaningsih menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan di berbagai bidang, tanpa memedulikan disiplin ilmu atau profesi yang dipilih (Susilaningsih, 2015). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan di semua universitas dan ditujukan kepada seluruh mahasiswa, tanpa memandang jurusan yang mereka pilih, sebab pendidikan ini tidak hanya terbatas pada aspek bisnis. Melalui pendekatan ini, masalah meningkatnya angka pengangguran terdidik yang diakibatkan oleh lulusan perguruan tinggi yang hanya bergantung pada pencarian pekerjaan atau menunggu kesempatan kerja yang disediakan oleh pemerintah dapat diatasi dengan mendorong hasrat dan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa (Jacline I, 2022)

Peran Kegiatan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi

Peran kegiatan wirausaha di universitas sangat vital dalam mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan mahasiswa dalam berbisnis. Melalui pendidikan wirausaha di universitas, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha serta menciptakan peluang bisnis baru dengan cara yang inovatif. Ini mendorong mahasiswa untuk menjadi individu yang kreatif dan inovatif, serta memperkuat budaya wirausaha di dunia akademis (Edwar, 2017)

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kompetisi bisnis yang semakin intens, kewirausahaan dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD)

menegaskan bahwa kewirausahaan dapat meningkatkan efisiensi, membuka lapangan kerja baru, serta merangsang kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di tingkat Universitas menjadi semakin penting untuk mencetak lulusan yang dapat memberikan kontribusi substansial bagi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam membentuk pola pikir dan karakter wirausaha yang tangguh. Mahasiswa yang terlibat dalam pendidikan kewirausahaan akan didorong untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, mengambil keputusan yang tepat, serta mengembangkan kemampuan manajerial yang efektif. Institusi pendidikan tinggi dapat menyajikan pembelajaran yang komprehensif, tidak hanya dalam aspek teknis dan fungsional, tetapi juga dalam pengembangan sikap profesional dan prinsip etika bisnis yang baik (Padrie Payung Siregar, 2023)

Bentuk kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Implementasi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan (Padrie Payung Siregar, 2023). Kegiatan wirausaha bagi mahasiswa di universitas sangat bervariasi dan dibuat untuk meningkatkan ketertarikan, kemampuan, serta pengalaman nyata dalam dunia bisnis.

- a. **Pengembangan usaha dan inovasi produk**, Mahasiswa diberikan peluang untuk merancang, menguji, dan meluncurkan gagasan bisnis mereka sendiri, mulai dari pembuatan produk hingga penyediaan layanan yang kreatif dan inovatif. Contohnya meliputi bisnis *e-commerce*, layanan *fintech*, dan *cloud hosting* yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini (Alfiah, 2022)
- b. **Proyek praktis dan inkubasi usaha**, Institusi pendidikan tinggi menyediakan program inkubasi yang menawarkan bimbingan dari para pengusaha profesional. Mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki dalam kegiatan usaha nyata, sehingga mendapatkan pengalaman berharga dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, dan operasi usaha (Alfiah, 2022)
- c. **Pelatihan dan pembinaan wirausaha**, Program yang intensif diselenggarakan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan lunak yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, dan kreativitas. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun budaya kewirausahaan di lingkungan kampus serta menciptakan jaringan antara mahasiswa dan pelaku usaha (Alfiah, 2022)
- d. **Kegiatan kewirausahaan yang terintegrasi dengan akademik**, Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan sebagai bagian dari program studi, contohnya menyusun proposal bisnis, menjalankan usaha di bawah pengawasan dosen pembimbing,

dan menyusun laporan kegiatan yang dinilai sebagai bagian dari pencapaian pembelajaran (Alfiah, 2022)

- e. Kegiatan yang mendorong kewirausahaan mandiri, Terdapat juga kegiatan yang khusus dirancang untuk memotivasi dan membina mahasiswa agar menjadi pengusaha mandiri dengan tujuan menghasilkan wirausahawan baru dari kalangan mahasiswa melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha (Alfiah, 2022)

Tujuan dan manfaat kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Tujuan Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Tujuan dari aktivitas kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi antara lain memberikan peluang kepada mahasiswa yang berminat untuk berbisnis agar mereka dapat mengembangkan usaha mereka sejak awal dengan bimbingan, menyediakan program pembelajaran yang berfokus pada pengalaman kewirausahaan yang dapat diakses untuk mengasah potensi mengikuti minat dan kemampuan mahasiswa, mendorong munculnya mahasiswa pengusaha yang produktif yang dapat berkontribusi dalam jaringan pasokan nasional untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara, serta mendukung perkembangan institusi yang menyelenggarakan program kewirausahaan di kampus. Selain itu, aktivitas ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan mental kewirausahaan, seperti percaya diri dan pemahaman akan pentingnya berbisnis, memberikan pengalaman praktis kewirausahaan yang relevan dengan dunia kerja, serta membuka peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran intelektual di kalangan lulusan. Kewirausahaan mahasiswa juga bertujuan untuk membentuk karakter yang mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan peluang kerja baru melalui pengembangan soft skill dan penanaman semangat berwirausaha (Nirmawala, 2022)

Manfaat Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Peluang kewirausahaan menciptakan sebuah ekosistem yang penuh dengan variasi dan inovasi. Salah satu peluang signifikan terletak di bidang teknologi, di mana transformasi digital dan kemajuan yang pesat membuka banyak kemungkinan usaha. Misalnya, perusahaan yang fokus pada layanan seperti pengiriman untuk *e-commerce* atau perbandingan harga di internet memperoleh kesempatan baru berkat kemajuan berkelanjutan platform online dalam industri *e-commerce*, yang memungkinkan para pengusaha untuk menjual produk mereka secara global tanpa harus memiliki toko fisik (Muhamad Zaenal Asikin, 2024)

Secara dasar, kewirausahaan berkaitan dengan menciptakan nilai dalam pasar dengan menggabungkan sumber daya dengan cara yang inovatif dan berbeda untuk mencapai keunggulan kompetitif. Nilai tambah ini dapat dihasilkan melalui berbagai metode, termasuk

pengembangan teknologi baru, penemuan wawasan baru, peningkatan produk, dan menemukan cara-cara yang berbeda untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa dengan menggunakan lebih sedikit sumber daya yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kewirausahaan (Martini Martini, 2024)

Soft skill yang Dikembangkan Melalui Kegiatan Kewirausahaan

Kegiatan wirausaha membantu mengasah berbagai keterampilan lunak penting seperti rasa tanggung jawab, dedikasi, keberanian untuk mengambil risiko, dan fokus pada tindakan, yang secara signifikan memperkuat kemampuan berwirausaha. Keterampilan lunak ini terbentuk dari pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis, di mana rasa tanggung jawab muncul dari kepemilikan terhadap usaha, sedangkan dedikasi memperkuat semangat untuk menghadapi rintangan (Diandra, 2019)

- a. Kemampuan Pribadi (*Personal Entrepreneurial Soft Skills*), Meliputi rasa ingin tahu, kemampuan mengakses informasi, kreativitas serta inovasi, mandiri, cara berpikir realistis, kematangan individu, dorongan yang kuat, disiplin, usaha yang keras, produktivitas, dan keberanian untuk mengambil risiko, yang seluruhnya dikembangkan melalui pengambilan keputusan yang mandiri dalam dunia kewirausahaan.
- b. Kemampuan Sosial, Termasuk dedikasi yang tinggi dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, yang diperoleh melalui interaksi dengan rekan bisnis dan pelanggan selama proses kewirausahaan. Pengembangan kemampuan sosial tidak hanya memperkuat daya saing lulusan di dunia kerja, tetapi juga dapat membangun karakter profesional yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan suasana kerja yang selalu berubah.
- c. Inovasi dan Rasa Percaya Diri, Para mahasiswa meningkatkan kreativitas mereka melalui penciptaan produk usaha nyata, serta membangun rasa percaya diri dari tantangan yang ada di pasar.

Dalam pembuatan dan pemasaran “Nuggy Nana Bites”, mahasiswa dapat mengasah berbagai *soft skill*, seperti komunikasi saat mempromosikan produk, kerja sama tim dalam proses produksi, kreativitas dalam menciptakan rasa dan desain kemasan, serta tanggung jawab dalam manajemen waktu dan pembagian tugas

Dampak Kewirausahaan terhadap Daya Saing Mahasiswa di Era Globalisasi

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat mempersiapkan mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja dan menjadi pebisnis yang sukses. Ini dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Minat mahasiswa terhadap kewirausahaan tercermin dari banyaknya peserta dalam seminar-seminar kewirausahaan. Seminar-seminar ini berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk saling berbagi pengalaman dan memahami

dunia kewirausahaan. Antusiasme mahasiswa juga bisa dilihat dari keikutsertaan mereka dalam pameran kewirausahaan yang diadakan di kampus. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan untuk mengasah kemampuan berwirausaha dalam lingkungan akademis. Melalui pendidikan kewirausahaan, minat untuk berbisnis dapat tumbuh dengan meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan ide-ide usaha mereka (Jacline I, 2022)

Pengaruh kewirausahaan bagi mahasiswa di era globalisasi sangat signifikan. Program pendidikan kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk terlibat dalam bisnis, sehingga mereka menjadi lebih yakin dan lebih peka terhadap peluang usaha di sekitarnya. Dengan kemampuan ini, mahasiswa tidak hanya bisa menciptakan pekerjaan bagi diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran, terutama di kalangan para lulusan sekolah tinggi. Di samping itu, pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk lebih inovatif, kreatif, serta memanfaatkan teknologi dan platform digital, seperti media sosial, situs web, dan pasar daring, guna mengembangkan usaha mereka dan bersaing di tingkat global. Peningkatan keterampilan interpersonal, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk merencanakan serta melaksanakan ide bisnis menjadi faktor penting dari pengaruh positif ini. Maka, kewirausahaan di zaman globalisasi tidak hanya membantu mahasiswa memperoleh keterampilan yang dibutuhkan, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi negara melalui kemunculan generasi muda yang kreatif, kuat, dan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi serta pasar global (Iis Dewi Lestari, 2023)

Melalui pengalaman mengembangkan “Nuggy Nana Bites”, mahasiswa belajar menjadi lebih adaptif terhadap trend pasar dan kebutuhan konsumen. Produk ini juga dapat menjadi contoh konkret bagaimana potensi lokal (pisang sebagai bahan baku) dapat diolah menjadi produk bernilai jual tinggi dan memiliki daya saing di pasar modern.

Analisis Tantangan dan Hambatan dalam Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa

Perbedaan antara pendidikan formal dan kewirausahaan nyata

Pendidikan formal kerap kali menekankan pada pengajaran teori dan keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis, namun program ini belum sepenuhnya mencakup pengajaran keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam usaha nyata. Dalam ranah bisnis, keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan berkolaborasi dalam tim memiliki peranan yang sangat penting, tetapi elemen-elemen ini sering kali tidak diajarkan secara menyeluruh di dalam lingkungan pendidikan.

Keterbatasan fasilitas, sumber daya, kendala sosial dan budaya

Lembaga pendidikan sering kali mengalami tantangan dalam menerapkan pembelajaran keterampilan lunak, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Banyak universitas belum memiliki sarana atau platform yang cukup untuk mengajarkan keterampilan lunak dengan cara yang efektif, seperti ruang untuk latihan komunikasi, kemampuan kepemimpinan, atau simulasi bisnis yang interaktif. Kurikulum yang ada cenderung lebih mengutamakan pengembangan keterampilan keras, sedangkan keterampilan lunak sering kali diajarkan hanya dalam bentuk teori atau metode pembelajaran yang kurang praktis. Selain itu, minimnya dukungan dari sektor industri dalam memberikan pengalaman praktis seperti magang atau pelatihan di dunia nyata menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam memperoleh keterampilan yang relevan dan dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Faktor sosial dan budaya juga berpengaruh pada pengembangan keterampilan lunak, terutama dalam konteks yang multikultural, karena perbedaan nilai, norma, dan cara komunikasi antarbudaya dapat memengaruhi keberhasilan interaksi dan proses pembelajaran. Perbedaan budaya ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dan tantangan dalam menciptakan hubungan yang baik di lingkungan kerja (Zhou ZeWei1, 2025)

Strategi Penguatan Kegiatan Kewirausahaan di Kampus

Dua pendekatan strategis yang dapat diajukan untuk mendorong kewirausahaan adalah strategi tarik permintaan dan strategi dorong penawaran. Strategi tarik permintaan berfokus pada penguatan sisi permintaan, yang dapat dilakukan melalui perbaikan lingkungan bisnis, memudahkan akses terhadap hak kekayaan intelektual (HAKI), mendukung pemasaran baik di dalam maupun luar negeri, serta menyediakan peluang pasar. Pendekatan strategis lainnya adalah strategi dorong penawaran yang berfokus pada penguatan sisi penawaran. Hal ini bisa ditempuh melalui ketersediaan bahan baku, dukungan dalam hal pendanaan, bantuan teknologi atau alat, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Dari kedua strategi tersebut, perlu adanya perumusan dalam mengembangkan kewirausahaan di tingkat nasional dengan

menekankan peran wirausaha sebagai inti dari kewirausahaan. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pengembangan kewirausahaan perlu diawali dengan merumuskan pemikiran mengenai esensi kewirausahaan (Gita Kurnia Sari Sembiring, 2022)

Berdasarkan hal tersebut, institusi pendidikan tinggi seharusnya mampu mencetak mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha, agar para lulusan dari lembaga tersebut dapat menciptakan peluang kerja meskipun dalam skala kecil. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi perlu dengan serius melaksanakan berbagai program yang mendukung upaya penanaman dan pengembangan sikap kewirausahaan, baik melalui kurikulum akademik maupun aktivitas non-akademik. Keberadaan wirausahawan yang berasal dari kalangan mahasiswa dapat membantu Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara sekitarnya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Iis Dewi Lestari, 2023)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini secara efektif menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan bisa meningkatkan *soft skill* mahasiswa, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerja sama dalam tim, dan inovasi, yang sangat penting dalam menghadapi era globalisasi. Hal ini didukung oleh bukti empiris dari konteks Indonesia yang menekankan efektivitas pendekatan praktis dibandingkan dengan teori murni. Meski memberikan kontribusi berharga bagi literatur di bidang pendidikan tinggi, studi ini memiliki batasan pada kelompok mahasiswa tertentu dan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berasal dari studi literatur, sehingga kurang mengupas secara mendalam tentang validasi empiris langsung dan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan beragamnya populasi mahasiswa di Indonesia. Sangat penting untuk mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan dalam kurikulum perguruan tinggi melalui program yang berbasis proyek, namun diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan menggunakan metode campuran untuk memastikan bahwa temuan ini bisa digeneralisasi dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi persaingan di tingkat global. Pendidikan tinggi harus segera mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan ke dalam kurikulum utama untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi persaingan global, karena hanya mengandalkan pendidikan teori tidak cukup untuk membangun keterampilan lunak seperti komunikasi dan kepemimpinan yang sangat penting di zaman globalisasi. Disarankan untuk merancang program kewirausahaan yang menekankan pada proyek praktis, seperti simulasi bisnis atau kerja sama tim, sehingga mahasiswa dapat berlatih berinovasi dan beradaptasi secara langsung, yang akan meningkatkan daya tahan mereka terhadap tantangan ekonomi dunia.

DAFTAR REFERENSI

- AhmadZamhari, D. M. (2023). peran kewirausahaan di era globalisasi dalam memajukan perekonomian di indonesia. *JMI jurnal multidisiplin indonesia*, 953-962.
- Alfiah, I. d. (2022). Analisis Bentuk Kewirausahaan Mahasiswa Pada Revolusi Industri 4.0 Perguruan Tinggi Kota Pekanbaru. *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 208-219.
- Aprillianita, P. Y. (2020). Internalisasi Soft Skills dan Minat Kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 70-78.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. bandung: Digilib Library UIN Sunan Gunung Djati.
- Diandra, d. (2019). Meningkatkan Kemampuan Softskill Dalam Berwirausaha. *SNEB: Dewantara*, 97-102.
- Edwar, M. (2017). Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 36-45.
- Gita Kurnia Sari Sembiring, Z. M. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Ekonomi di Era Globalisasi. *Economic Journal*, 62-83.
- Hanung Eka Atmaja, D. M. (2021). Meningkatkan Minat Kewirausahaan di era globa melalui E-Commerce. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 57-66.
- Iis Dewi Lestari, I. A. (2023). Dampak Penanaman Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa di Era Globalisasi. *Saskara: Indonesian Journal of Society Student*, 79-94.
- Jacline I, S. J. (2022). Urgensi Entrepreneurship Education bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* , 1-13.
- Martini, A. Z. (2024). Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan minat Berwirausaha Mahasiswa. *MASMAN :Master Manajemen*, 10-17.
- Muhamad Zaenal Asikin, M. O. (2024). Masa Depan Kewirausahaan Dan Inovasi: Tantangan Dan Dinamika Dalam Era Digital. *Jurnal syntax ADMIRATION*, 304-310.
- Nirmawala, H. R. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program P2Mw. *Jurnal E-Business Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 64-69.
- Padrie Payung Siregar, R. J. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan diPerguruan Tinggi. *Asatiga: Jurnal Pendidikan*, 43-50.
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk semua Profesi? *Jurnal ekonomia*, 1-9.
- Ulfa Diana, S. H. (2015). Peran Soft Skill dan Praktik Kerja dalamMeningkatkan Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Mahasiswa di Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 20-30.
- Utomo, H. (2010). Kontribusi soft Skill dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Among Makarti*, 95-104.
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 453-466.

- Yuliana. (2016). pengaruh keterampilan interpersonal terhadap kelancaran tugas kelompok pada matakuliah kewirausahaan di Universitas Tanjungpura. *JPPK jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, 3-11.
- Zhou ZeWei1, A. A. (2025). Membangun Keterampilan Soft Skills dalam Pendidikan Kewirausahaan di Era Globalisasi: Sebuah Kajian Kritis. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2686-2701.